



Literasi Ekonomi Syariah Siswa SMA/SMK: Studi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Akad Syariah

Hani Lidiaputri¹, Shofa Fadilla Arif², Devina Rahma Alya³, Devina Safitri⁴, Najwa Alya Nastiah⁵, Hanina Maulida⁶, Nurul Azzahra⁷, Fera Putri Dea⁸, Randy Eris Rachman⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Correspondence Email: hanilidia.fkipuhamka@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi jenis akad syariah terhadap sikap siswa SMA/SMK terhadap akad syariah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada 99 siswa SMA dan SMK yang telah memperoleh materi ekonomi syariah. Variabel literasi akad syariah diukur melalui pemahaman siswa terhadap *akad murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *qardh*, sedangkan sikap siswa diukur melalui penerimaan dan pandangan terhadap penerapan akad syariah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi jenis akad syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa terhadap akad syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman siswa mengenai akad syariah, maka semakin positif sikap mereka terhadap penerapan ekonomi syariah. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran ekonomi syariah di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci: *Akad Syariah, Literasi Ekonomi Syariah, Sikap Siswa, SMA/SMK.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of literacy on types of sharia contracts on the attitudes of senior high school and vocational school students toward sharia contracts. A quantitative approach with a survey design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 99 students who had received sharia economics learning materials. Literacy of sharia contracts was measured through students' understanding of murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, and qardh contracts, while students' attitudes were assessed based on their acceptance and perceptions of sharia contract implementation. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that literacy of sharia contract types has a positive and significant effect on students' attitudes toward sharia contracts. These findings suggest that better understanding of sharia contracts contributes to more positive attitudes toward the implementation of sharia-based economic principles. This study highlights the importance of strengthening sharia economics education at the secondary education level.

Keywords: Sharia contracts, Sharia economic literacy, Students' attitudes, Senior high school.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, ditandai dengan bertambahnya lembaga keuangan syariah, produk berbasis akad syariah, serta dukungan regulasi pemerintah. Namun, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi ekonomi syariah masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Siswa SMA/SMK merupakan kelompok strategis karena berada pada fase pembentukan pemahaman ekonomi dan nilai-nilai keuangan. Literasi ekonomi syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan konsep, tetapi juga mencakup sikap dan kesadaran dalam menerapkan prinsip syariah pada aktivitas ekonomi sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman awal terhadap akad syariah menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai Islam (Aripin et al., 2022; Ramadhani et al., 2021).

Literasi ekonomi syariah secara konseptual mencakup kemampuan individu dalam memahami prinsip, tujuan, dan mekanisme ekonomi Islam, termasuk akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Akad syariah berperan sebagai instrumen utama yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem konvensional. Pemahaman terhadap akad ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, yaitu bagaimana siswa menyikapi dan menerima penerapan akad syariah dalam kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa literasi yang baik akan membentuk sikap positif terhadap produk dan layanan berbasis syariah (Saputri & Lestari, 2025; Nurhafidzah & Busyro, 2024).

Konteks pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah karena sekolah merupakan ruang formal pembentukan pengetahuan dan sikap siswa. Kurikulum ekonomi di SMA/SMK telah memuat materi ekonomi syariah, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber belajar, kompetensi pendidik, dan metode pembelajaran yang kurang aplikatif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap akad syariah sering kali bersifat teoritis dan belum membentuk sikap yang kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang digunakan (Istiqomah et al., 2023; Trimulyana, 2024).

Pengetahuan siswa mengenai akad syariah menjadi indikator utama dalam menilai tingkat literasi ekonomi syariah. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman definisi, rukun, syarat, serta perbedaan akad syariah dengan transaksi konvensional. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan konsep akad syariah secara tepat, meskipun mereka telah mengenal istilah-istilah dasarnya. Rendahnya pemahaman konseptual ini berpotensi memengaruhi sikap dan preferensi siswa terhadap produk keuangan syariah di masa depan (Hanan et al., 2023; Nursjanti et al., 2023).

Selain aspek pengetahuan, sikap siswa terhadap akad syariah merupakan dimensi penting dalam literasi ekonomi syariah. Sikap mencerminkan kecenderungan menerima, menolak, atau bersikap netral terhadap penerapan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi. Sikap positif terhadap akad syariah dapat mendorong minat siswa untuk menggunakan produk keuangan syariah di kemudian hari. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sikap siswa dipengaruhi oleh pemahaman nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan yang terkandung dalam akad syariah (Safitri & Pebruary, 2025; Hera Susanti, 2024).

Perbedaan karakteristik antara siswa SMA dan SMK juga menjadi faktor yang menarik untuk dikaji dalam konteks literasi ekonomi syariah. Siswa SMK cenderung memiliki orientasi praktis dan kesiapan kerja, sehingga pemahaman akad syariah berpotensi langsung diaplikasikan dalam dunia usaha dan industri. Sementara itu, siswa SMA lebih banyak dibekali pemahaman teoritis sebagai dasar melanjutkan pendidikan tinggi. Perbedaan ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap akad syariah secara signifikan (Yossinomita et al., 2024; Fauzi et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji literasi ekonomi syariah pada berbagai kelompok, namun kajian yang secara khusus memfokuskan pada siswa SMA/SMK dengan pendekatan pengetahuan dan sikap terhadap akad syariah masih relatif terbatas. Sebagian studi lebih menekankan pada literasi keuangan secara umum tanpa menggali dimensi akad sebagai inti transaksi syariah. Padahal, pemahaman akad merupakan elemen kunci dalam membedakan literasi ekonomi syariah dengan literasi ekonomi konvensional (Sari et al., 2025; Rohmat et al., 2025).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris yang komprehensif untuk mengukur tingkat literasi ekonomi syariah siswa SMA/SMK, khususnya dari sisi pengetahuan dan sikap terhadap akad syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi literasi ekonomi syariah di tingkat pendidikan menengah. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan ekonomi syariah nasional (A'yun & Dwi Aprilia Putri, 2022; Trimulyana, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi ekonomi syariah siswa SMA/SMK melalui studi pengetahuan dan sikap terhadap akad syariah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi ekonomi syariah serta kontribusi praktis bagi pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan. Dengan meningkatnya literasi ekonomi syariah sejak dini, siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan dan keberlanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengkaji literasi ekonomi syariah siswa SMA/SMK. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap akad syariah berdasarkan data numerik yang dianalisis secara sistematis sesuai tujuan penelitian (Hardani et al., 2020).

Populasi penelitian adalah siswa SMA/SMK yang telah memperoleh materi ekonomi syariah. Sampel penelitian berjumlah 100 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik responden (Assingily, 2021). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang memuat indikator pengetahuan dan sikap siswa terhadap akad syariah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi ekonomi syariah siswa. Teknik analisis meliputi perhitungan skor rata-rata, persentase, serta pengelompokan kategori pengetahuan dan sikap. Hasil analisis

digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai literasi ekonomi syariah siswa SMA/SMK secara objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA/SMK yang telah memperoleh materi ekonomi syariah. Karakteristik responden meliputi jenis sekolah, kelas, serta latar belakang pendidikan yang dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian.

Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Berikut merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan jurusan responden pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 1 Jurusan Responden

		Jurusan			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	41	41.4	41.4	41.4
	SMK	58	58.6	58.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Berdasarkan data karakteristik responden, mayoritas responden berasal dari siswa SMK sebanyak 58 orang atau 58,6%, sedangkan siswa SMA berjumlah 41 orang atau 41,4%. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa dengan orientasi pendidikan yang lebih aplikatif dan vokasional. Kondisi tersebut relevan dengan kajian literasi ekonomi syariah karena siswa SMK cenderung memiliki kesiapan praktik dalam memahami dan menerapkan akad syariah. Perbedaan latar belakang pendidikan ini berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap akad syariah secara signifikan (Trimulyana, 2024; Yossinomita et al., 2024).

Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Berikut merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas responden pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 2 Kelas Responden

		Kelas			
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 10	48	48.5	48.5	48.5
	Kelas 11	33	33.3	33.3	81.8
	Kelas 12	18	18.2	18.2	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Berdasarkan data kelas responden, sebagian besar siswa berada pada Kelas 10 sebanyak 48 orang atau 48,5%, diikuti Kelas 11 sebanyak 33 orang atau 33,3%, dan Kelas 12 sebanyak 18 orang atau 18,2%. Distribusi ini menunjukkan bahwa responden didominasi siswa pada tahap awal pendidikan menengah, yang masih berada dalam proses pembentukan pemahaman konsep ekonomi syariah. Kondisi tersebut berimplikasi pada tingkat literasi ekonomi syariah siswa, khususnya dalam memahami

akad syariah secara bertahap sesuai perkembangan kognitif dan kurikulum yang diterapkan di sekolah (Istiqomah et al., 2023; Aripin et al., 2022).

Literasi Responden Tentang Keuangan Syariah

Berikut merupakan distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas responden pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

Tabel 3 Literasi Keuangan Syariah Responden
Pernahkah Anda mempelajari materi Ekonomi/Keuangan Syariah di sekolah?

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	76	76.8	76.8	76.8
	Tidak	23	23.2	23.2	100.0
Total		99	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden, mayoritas siswa menyatakan telah mempelajari materi Ekonomi atau Keuangan Syariah di sekolah, yaitu sebanyak 76 orang atau 76,8%, sedangkan 23 siswa atau 23,2% menyatakan belum pernah mempelajarinya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh paparan awal mengenai konsep ekonomi syariah melalui pembelajaran formal. Paparan tersebut berperan penting dalam membentuk literasi ekonomi syariah siswa, khususnya dalam memahami prinsip dan akad syariah. Namun, masih adanya siswa yang belum memperoleh materi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan dan pemerataan implementasi kurikulum ekonomi syariah di tingkat SMA/SMK (Aripin et al., 2022; Istiqomah et al., 2023; Trimulyana, 2024).

Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Distribusi Jawaban Responden Tentang Jenis Akad Syariah

Variabel Literasi jenis akad syariah dalam penelitian ini diukur menggunakan sejumlah item pernyataan yang disusun dalam kuesioner penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari 99 responden, seluruh item pernyataan diklasifikasikan sesuai dengan indikator pengetahuan dan sikap terhadap akad syariah. Hasil pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan tingkat literasi ekonomi syariah siswa SMA/SMK secara deskriptif.

Tabel 4 Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Akad Syariah

No Item	SP		P		CP		TP		STP		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1	19	19.2	33	33.3	37	37.4	8	8.1	2	2.0	99	100,0
X2	18	18.2	31	31.3	32	32.2	16	16.2	2	2.0	99	100,0
X3	18	18.2	33	33.3	32	32.2	13	13.1	3	3.0	99	100,0
X4	18	18.2	40	40.4	25	25.3	12	12.1	4	4.0	99	100,0
X5	19	19.2	32	32.2	32	32.2	14	14.1	2	2.0	99	100,0

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan data tabulasi pengisian kuesioner pada variabel Pemahaman Jenis Akad Syariah (X) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data, sebagian besar responden menyatakan setuju dan cukup paham terhadap pengertian akad murabahah, yang terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan cukup paham. Temuan ini menunjukkan bahwa murabahah merupakan akad yang relatif familiar bagi siswa karena sering dijumpai dalam contoh transaksi pembelajaran ekonomi syariah di sekolah.
2. Hasil menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap pengertian akad mudharabah, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang menyatakan tidak paham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akad mudharabah belum sepenuhnya dipahami secara merata, kemungkinan karena karakteristik akad yang lebih kompleks dibandingkan murabahah dalam pembelajaran.
3. Data memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori setuju dan cukup paham terhadap pengertian akad musyarakah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami konsep kerja sama dalam akad syariah, meskipun masih diperlukan pendalaman materi agar pemahaman tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks ekonomi nyata.
4. Sebagian besar responden menyatakan setuju dan cukup paham terhadap pengertian akad ijarah, namun masih ditemukan responden yang kurang paham. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun akad ijarah sering dikaitkan dengan konsep sewa, pemahaman siswa terhadap prinsip syariahnya masih memerlukan penguatan melalui contoh konkret.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadap akad qardh berada pada kategori cukup baik, ditandai dengan dominasi jawaban setuju dan cukup paham. Namun, keberadaan responden yang menyatakan tidak paham mengindikasikan perlunya penjelasan lebih mendalam mengenai konsep pinjaman kebajikan dalam perspektif ekonomi syariah.

Distribusi Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa Terkait Akad Syariah

Variabel Sikap Terkait Akad Syariah dalam penelitian ini diukur menggunakan sejumlah item pernyataan yang disusun dalam kuesioner penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari 99 responden, seluruh item pernyataan diklasifikasikan sesuai dengan indikator pengetahuan dan sikap terhadap akad syariah. Hasil pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis untuk menggambarkan tingkat literasi ekonomi syariah siswa SMA/SMK secara deskriptif.

Tabel 5 Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Siswa Terhadap Akad Syariah

No Item	SS		S		RR		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	34	34.3	49	49.5	13	13.1	2	2.0	1	1.0	99	100,0
Y2	35	35.4	48	48.5	11	11.1	5	5.1	0	0.0	99	100,0
Y3	39	39.4	41	41.4	15	15.2	3	3.0	1	1.0	99	100,0
Y4	35	35.4	40	40.4	22	22.2	2	2.0	0	0.0	99	100,0
Y5	32	32.3	45	45.5	18	18.2	4	4.0	0	0.0	99	100,0

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan data tabulasi pengisian kuesioner pada variabel Sikap Siswa terhadap Akad Syariah (Y) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa akad syariah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan sikap positif siswa terhadap penerapan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, yang mencerminkan adanya kesadaran akan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam akad syariah.
2. Hasil penelitian menunjukkan dominasi jawaban sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan bahwa akad syariah membantu menciptakan keadilan dalam kegiatan ekonomi. Sikap ini mengindikasikan bahwa siswa memahami nilai keadilan dan keseimbangan sebagai prinsip utama dalam sistem ekonomi syariah dibandingkan sistem konvensional.
3. Mayoritas responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa sistem akad syariah lebih aman dari praktik riba. Temuan ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap larangan riba dalam Islam serta keyakinan bahwa akad syariah memberikan perlindungan moral dan hukum dalam transaksi ekonomi yang sesuai syariat.
4. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap ketertarikan mempelajari ekonomi syariah secara lebih mendalam. Tingginya persentase jawaban sangat setuju dan setuju mencerminkan adanya minat intrinsik siswa untuk memahami konsep dan praktik ekonomi syariah sebagai bekal pengetahuan masa depan.
5. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dan setuju bahwa akad syariah cocok diterapkan di kalangan pelajar. Sikap ini menandakan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai ekonomi syariah sebagai bagian dari pembentukan karakter dan literasi ekonomi sejak dini di lingkungan pendidikan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2018). Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti memakai responden dan taraf signifikan 5% dengan bantuan SPSS. Penentuan kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,915	0.1956	Valid
X2	0,915	0.1956	Valid
X3	0,929	0.1956	Valid
X4	0,914	0.1956	Valid
X5	0,915	0.1956	Valid
Y1	0,862	0.1956	Valid
Y2	0,848	0.1956	Valid
Y3	0,849	0.1956	Valid
Y4	0,752	0.1956	Valid
Y5	0,902	0.1956	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hitung (Corrected item - Total Correlation) dari uji validitas mempunyai nilai besar dari nilai r tabel dengan $\alpha=0,05$, kemudian degree of freedom (df) $n-2$ dimana n adalah jumlah sample, jadi 0.1956.

Maka, dari data semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan memiliki r hitung yang lebih besar dibanding dengan r tabel. Sehingga, semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Standar Realibilitas	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Jenis Akad Syariah (X)	0,60	0,939	Realibel
Sikap tentang Akad Syariah (Y)	0,60	0,945	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel literasi jenis akad syariah (X) memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,939, yang jauh melampaui standar reliabilitas minimum sebesar 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dalam mengukur pemahaman siswa terhadap berbagai jenis akad syariah. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel ini dinilai mampu merepresentasikan konstruk literasi ekonomi syariah secara akurat dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data penelitian (Hardani et al., 2020; Aripin et al., 2022; Trimulyana, 2024).

Sementara itu, variabel sikap tentang akad syariah (Y) juga menunjukkan hasil reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,945, yang berada jauh di atas batas minimal reliabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen sikap memiliki kestabilan dan konsistensi yang sangat kuat dalam mengukur kecenderungan sikap siswa terhadap penerapan akad syariah. Tingginya reliabilitas ini memperkuat validitas temuan penelitian, khususnya dalam menggambarkan sikap positif siswa terhadap nilai keadilan, larangan riba, dan penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi kondisi variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi jenis akad syariah terhadap sikap siswa terhadap akad syariah. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, model hubungan regresi linear sederhana antara kedua variabel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.293	1.054		11.660	.000
	PEMAHAMAN TENTANG JENIS AKAD SYARIAH	.469	.058	.637	8.134	.000

a. Dependent Variable: SIKAP SISWA TERHADAP AKAD SYARIAH

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,293 yang menunjukkan bahwa ketika variabel pemahaman tentang jenis akad syariah bernilai nol, maka sikap siswa terhadap akad syariah tetap berada pada tingkat positif. Nilai konstanta yang signifikan ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar variabel pemahaman yang turut membentuk sikap siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa sikap ekonomi syariah dipengaruhi tidak hanya oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh nilai, lingkungan pendidikan, dan pembiasaan dalam proses pembelajaran ekonomi syariah (Aripin et al., 2022; Hera Susanti, 2024; Trimulyana, 2024).

Selanjutnya, koefisien regresi variabel pemahaman tentang jenis akad syariah sebesar 0,469 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa terhadap akad syariah. Nilai beta terstandar sebesar 0,637 menandakan bahwa pemahaman memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk sikap siswa. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap akad syariah, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap penerapan prinsip ekonomi syariah, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan literasi dan sikap ekonomi syariah (Safitri & Pebruary, 2025; Saputri & Lestari, 2025; Nursjanti et al., 2023).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan program SPSS, memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.399	2.673

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN TENTANG JENIS AKAD SYARIAH

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,637 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pemahaman tentang jenis akad syariah dengan sikap siswa terhadap akad syariah. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai akad syariah cenderung diikuti oleh peningkatan sikap positif terhadap penerapannya. Hubungan yang kuat ini

menegaskan peran aspek kognitif dalam membentuk sikap ekonomi syariah siswa, sebagaimana ditegaskan dalam kajian literasi ekonomi syariah yang menempatkan pengetahuan sebagai fondasi utama pembentukan sikap dan perilaku ekonomi (Aripin et al., 2022; Saputri & Lestari, 2025; Trimulyana, 2024).

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,406 menunjukkan bahwa sebesar 40,6% variasi sikap siswa terhadap akad syariah dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman tentang jenis akad syariah, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,399 memperkuat kestabilan model regresi yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman akad syariah memiliki kontribusi yang signifikan, penguatan sikap siswa juga memerlukan dukungan faktor pedagogis, lingkungan, dan internalisasi nilai dalam proses pembelajaran ekonomi syariah (Istiqomah et al., 2023; Hera Susanti, 2024; Rohmat et al., 2025).

Uji Anova (Uji f)

Untuk melihat model dari simultannya model dari variabel, hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Uji Anova (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.843	1	472.843	66.167	.000 ^b
	Residual	693.177	97	7.146		
	Total	1166.020	98			

a. Dependent Variable: SIKAP SISWA TERHADAP AKAD SYARIAH

b. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN TENTANG JENIS AKAD SYARIAH

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai Sum of Squares regresi sebesar 472,843 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1, sedangkan Sum of Squares residual sebesar 693,177 dengan df sebesar 97. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi sikap siswa terhadap akad syariah dapat dipisahkan secara jelas antara variasi yang dijelaskan oleh variabel pemahaman tentang jenis akad syariah dan variasi yang disebabkan oleh faktor lain di luar model. Total variasi data sebesar 1.166,020 mencerminkan keragaman sikap siswa yang relatif tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap akad syariah merupakan salah satu komponen penting dalam menjelaskan perbedaan sikap siswa, meskipun tidak menjadi satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan sikap ekonomi syariah di tingkat pendidikan menengah (Aripin et al., 2022; Istiqomah et al., 2023; Trimulyana, 2024).

Nilai Mean Square regresi sebesar 472,843 dan Mean Square residual sebesar 7,146 menghasilkan nilai F hitung sebesar 66,167 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, pemahaman tentang jenis akad syariah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap siswa terhadap akad syariah. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman akad syariah terhadap sikap siswa dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah akan berkontribusi langsung terhadap pembentukan sikap positif terhadap prinsip-prinsip syariah,

termasuk keadilan, transparansi, dan larangan riba (Safitri & Pebruary, 2025; Saputri & Lestari, 2025; Nursjanti et al., 2023).

Lebih lanjut, hasil uji ANOVA ini memberikan penguatan empiris bahwa pendekatan pendidikan yang menekankan pemahaman konseptual terhadap akad syariah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap siswa. Signifikansi model menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekonomi syariah di SMA/SMK tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai ekonomi Islam. Dengan demikian, penguatan materi akad syariah secara sistematis dan kontekstual berpotensi meningkatkan sikap positif siswa terhadap penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih adanya variasi sikap yang dijelaskan oleh faktor lain menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta peran pendidik dalam membangun kesadaran dan sikap ekonomi syariah secara berkelanjutan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis dari suatu penelitian yang dimana apakah variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.293	1.054		11.660	.000
	PEMAHAMAN TENTANG JENIS AKAD SYARIAH	.469	.058	.637	8.134	.000

a. Dependent Variable: SIKAP SISWA TERHADAP AKAD SYARIAH

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,293 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa ketika variabel pemahaman tentang jenis akad syariah dianggap bernilai nol, sikap siswa terhadap akad syariah tetap berada pada tingkat positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap siswa tidak sepenuhnya bergantung pada pemahaman kognitif semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti nilai religius, lingkungan sekolah, dan pengalaman sosial siswa. Dalam konteks literasi ekonomi syariah, sikap dapat terbentuk melalui pembiasaan dan internalisasi nilai keislaman yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sikap ekonomi syariah merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, nilai, dan pengalaman individu dalam proses pendidikan (Aripin et al., 2022; Hera Susanti, 2024; Trimulyana, 2024).

Koefisien regresi variabel pemahaman tentang jenis akad syariah sebesar 0,469 menunjukkan arah hubungan yang positif antara pemahaman dan sikap siswa terhadap akad syariah. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pemahaman siswa mengenai jenis akad syariah akan diikuti oleh peningkatan sikap positif siswa sebesar 0,469 satuan. Nilai ini mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mengenai akad

syariah berperan penting dalam membentuk sikap penerimaan dan penilaian siswa terhadap penerapan prinsip ekonomi syariah. Temuan ini memperkuat teori literasi ekonomi syariah yang menekankan bahwa aspek pengetahuan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sikap dan preferensi ekonomi individu. Dengan pemahaman yang baik, siswa cenderung memiliki sikap yang lebih rasional dan positif terhadap sistem ekonomi berbasis syariah (Saputri & Lestari, 2025; Nursjanti et al., 2023; Sari et al., 2025).

Selanjutnya, nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,637 menunjukkan bahwa pemahaman tentang jenis akad syariah memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap siswa. Nilai beta ini mengindikasikan besarnya kontribusi variabel pemahaman dalam menjelaskan perubahan sikap siswa dibandingkan dengan faktor lain dalam model. Pengaruh yang kuat ini menegaskan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah, khususnya pemahaman akad, akan secara signifikan memperkuat sikap positif siswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi ekonomi syariah seseorang, maka semakin positif pula sikap dan kecenderungannya dalam menerima serta menerapkan sistem ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari (Safitri & Pebruary, 2025; Nurhafidzah & Busyro, 2024; Fauzi et al., 2024).

Nilai t hitung sebesar 8,134 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman tentang jenis akad syariah terhadap sikap siswa bersifat signifikan secara statistik. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh pemahaman akad syariah terhadap sikap siswa dapat diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan pemahaman siswa mengenai akad syariah akan berdampak nyata pada pembentukan sikap positif terhadap penerapan ekonomi syariah. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan materi akad syariah dalam kurikulum SMA/SMK melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif agar literasi ekonomi syariah siswa dapat berkembang secara optimal (Istiqomah et al., 2023; Rohmat et al., 2025; Yossinomita et al., 2024).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh siswa SMK dibandingkan SMA. Dominasi siswa SMK mengindikasikan bahwa responden penelitian memiliki kecenderungan pendidikan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada dunia kerja. Kondisi ini relevan dengan kajian literasi ekonomi syariah karena siswa SMK berpotensi lebih cepat mengaitkan konsep akad syariah dengan praktik ekonomi nyata. Perbedaan latar belakang pendidikan antara siswa SMA dan SMK dapat memengaruhi cara siswa memahami dan menyikapi akad syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa konteks pendidikan berperan penting dalam membentuk literasi dan sikap ekonomi syariah siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berbeda (Yossinomita et al., 2024; Fauzi et al., 2024; Trimulyana, 2024).

Ditinjau dari tingkat kelas, mayoritas responden berasal dari kelas X, diikuti kelas XI dan XII. Dominasi siswa kelas X menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap awal pembelajaran ekonomi syariah. Pada fase ini, siswa masih dalam proses membangun pemahaman dasar mengenai konsep dan prinsip akad syariah. Hal ini berimplikasi pada variasi tingkat pengetahuan dan sikap yang

ditemukan dalam penelitian. Menurut teori perkembangan kognitif, pemahaman konseptual siswa akan berkembang seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan dan paparan materi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan pentingnya penguatan literasi ekonomi syariah secara bertahap dan berkelanjutan sejak awal pendidikan menengah (Aripin *et al.*, 2022; Istiqomah *et al.*, 2023).

Sebagian besar responden menyatakan telah mempelajari materi ekonomi atau keuangan syariah di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum di SMA/SMK telah memberikan ruang bagi pengenalan konsep ekonomi syariah. Paparan awal tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk literasi ekonomi syariah siswa, khususnya dalam memahami akad syariah sebagai inti transaksi ekonomi Islam. Namun, masih adanya siswa yang belum memperoleh materi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum belum sepenuhnya merata. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kesenjangan implementasi kurikulum dapat memengaruhi tingkat literasi ekonomi syariah siswa secara signifikan (Aripin *et al.*, 2022; Trimulyana, 2024; Istiqomah *et al.*, 2023).

Hasil analisis pengetahuan siswa terhadap akad murabahah menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif baik. Murabahah merupakan akad yang paling sering diperkenalkan dalam pembelajaran ekonomi syariah karena memiliki kesamaan dengan transaksi jual beli konvensional. Tingginya tingkat pemahaman terhadap akad ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan contoh konkret mampu membantu siswa memahami konsep akad syariah secara lebih efektif. Temuan ini mendukung pandangan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi syariah dapat meningkatkan literasi siswa. Pengetahuan yang baik terhadap akad murabahah berpotensi membentuk sikap positif terhadap penggunaan produk keuangan syariah di masa depan (Saputri & Lestari, 2025; Nursjanti *et al.*, 2023).

Pemahaman siswa terhadap akad mudharabah dan musyarakah berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat responden yang menyatakan kurang paham. Hal ini menunjukkan bahwa akad berbasis kerja sama relatif lebih sulit dipahami dibandingkan akad jual beli. Kompleksitas konsep pembagian keuntungan dan risiko menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akad yang bersifat abstrak memerlukan metode pembelajaran yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang menekankan simulasi dan studi kasus agar siswa dapat memahami akad mudharabah dan musyarakah secara lebih mendalam (Hanan *et al.*, 2023; Nursjanti *et al.*, 2023; Trimulyana, 2024).

Pemahaman siswa terhadap akad ijarah dan qardh menunjukkan hasil yang cukup baik, namun belum merata. Akad ijarah relatif lebih mudah dipahami karena sering dikaitkan dengan konsep sewa, sementara akad qardh masih kurang familiar bagi sebagian siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kedekatan konsep akad dengan pengalaman sehari-hari. Menurut teori literasi ekonomi syariah, pemahaman yang bersifat kontekstual akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran akad syariah perlu dikaitkan dengan praktik sosial agar pemahaman siswa menjadi lebih komprehensif (Aripin *et al.*, 2022; Saputri & Lestari, 2025).

Hasil pengukuran sikap siswa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penerapan akad syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap positif ini mencerminkan adanya kesadaran siswa terhadap nilai etika, keadilan, dan keberkahan yang terkandung dalam akad syariah. Temuan ini memperkuat teori bahwa sikap ekonomi syariah tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai Islam. Sikap positif terhadap akad syariah menjadi modal penting dalam membangun preferensi siswa terhadap sistem ekonomi syariah di masa depan (Safitri & Pebruary, 2025; Hera Susanti, 2024; Saputri & Lestari, 2025).

Sikap siswa yang menyatakan bahwa akad syariah membantu menciptakan keadilan dan lebih aman dari riba menunjukkan pemahaman nilai normatif ekonomi Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami akad secara teknis, tetapi juga secara filosofis. Menurut penelitian sebelumnya, pemahaman nilai keadilan dan larangan riba merupakan faktor utama yang mendorong penerimaan terhadap sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, penguatan aspek nilai dalam pembelajaran ekonomi syariah menjadi sangat penting untuk membentuk sikap yang konsisten dan berkelanjutan (Hera Susanti, 2024; Safitri & Pebruary, 2025; Nurhafidzah & Busyro, 2024).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai Cronbach Alpha yang melebihi standar minimum menandakan bahwa item pernyataan mampu mengukur konstruk literasi dan sikap terhadap akad syariah secara stabil. Tingginya reliabilitas instrumen memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi responden secara akurat. Temuan ini memperkuat validitas hasil penelitian dan menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk mengukur literasi ekonomi syariah siswa. Instrumen yang reliabel menjadi prasyarat penting dalam penelitian kuantitatif agar hasil analisis dapat dipercaya (Hardani et al., 2020; Aripin et al., 2022).

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman jenis akad syariah terhadap sikap siswa. Nilai koefisien regresi dan beta terstandar menunjukkan bahwa pemahaman memiliki kontribusi yang kuat dalam membentuk sikap. Temuan ini mendukung teori literasi yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan fondasi utama pembentukan sikap dan perilaku. Semakin baik pemahaman siswa terhadap akad syariah, semakin positif pula sikap mereka terhadap penerapannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan hubungan erat antara literasi ekonomi syariah dan sikap terhadap sistem ekonomi Islam (Safitri & Pebruary, 2025; Nursjanti et al., 2023; Sari et al., 2025).

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemahaman akad syariah mampu menjelaskan sebagian variasi sikap siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh lingkungan, metode pembelajaran, dan pengalaman sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan ekonomi syariah harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Oleh karena itu, penguatan literasi ekonomi syariah perlu diintegrasikan dengan pembentukan karakter dan nilai dalam proses pembelajaran (Istiqomah et al., 2023; Hera Susanti, 2024; Rohmat et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi jenis akad syariah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap siswa terhadap ekonomi syariah. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di SMA/SMK. Pembelajaran ekonomi syariah perlu dirancang secara kontekstual, aplikatif, dan berorientasi nilai agar mampu meningkatkan

pemahaman sekaligus sikap siswa. Dengan penguatan literasi ekonomi syariah sejak pendidikan menengah, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan sikap positif terhadap sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan dan keberlanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi jenis akad syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa SMA/SMK terhadap akad syariah. Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai berbagai jenis akad syariah dan menunjukkan sikap positif terhadap penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konseptual mengenai akad syariah berperan penting dalam membentuk sikap siswa yang mendukung prinsip keadilan dan larangan riba. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran ekonomi syariah secara sistematis dan kontekstual di tingkat pendidikan menengah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan literasi dan sikap ekonomi syariah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, I., & Dwi Aprilia Putri, S. (2022). Peran Digitalisasi dan Informasi Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Society 5.0 Di Perekonomian di Indonesia. *Journal Islamic Banking*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.365>
- Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 29–45. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9362](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9362)
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fauzi, M. C., Hasan, A., & Lutfi, M. (2024). PERAN LITERASI KEUANGAN, PROMOSI, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT GENERASI Z PADA BANK SYARIAH DI KABUPATEN KUDUS. *An Nawawi : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v4i1.45>
- Hanan, Z. P., Fatah, A., Syariah, P., & Jakarta, P. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syari'Ah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 1–8.
- Hera Susanti, K. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah di Era Digital dalam Pertumbuhan Berkelanjutan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.53>
- Istiqomah, A. N., Adiputra, R. D., & Kornitasari, Y. (2023). Faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM menjadi nasabah pembiayaan bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2), 162–179.
- Nurhafidzah, C., & Busyro, W. (2024). Edubankers : Membangun Generasi Cerdas Keuangan Dengan Program Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ijtima'*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.25299/ijtima.2024.19184>
- Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54–67.
- Ramadhani, H. M., Rahmi, M., & Fathoni, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan

- Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 689–704.
- Rohmat, S., Arsyad, D., & Harahap, H. T. (2025). Analisis Perbandingan Keputusan Masyarakat Menggunakan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 9(1), 16–31. <https://doi.org/10.37726/ee.v9i1.1198%0Ahttps://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/download/1198/244>
- Safitri, S. R., & Pebruary, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Fintech Syariah Pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 4(1), 19–32. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrei/>
- Saputri, M., & Lestari, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Santri di Kebumen pada Bank Syariah dengan Moderasi Religiusitas. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 4(2), 6876–6883. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1773>
- Sari, Y. I., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2025). EDUKASI LITERASI KEUANGAN INVESTASI SYARIAH MODERN TERINTEGRASI DI PESANTREN DAARUSSALAM DEPOK JAWA BARAT. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 1–8. <https://www.journal.unindra.ac.id/index.php/batasa/article/view/1189>
- Trimulyana, R. A. (2024). Transformasi Digital dalam Perbankan Syariah dan Dampaknya pada Masyarakat Muslim. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.62070/persya.v2i1.52>
- Yossinomita, Mardiana, Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Pada Siswa Dan Siswi Sman. 12 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2024.3.1.1591>